

KEINOVATIFAN GURU DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* DAN LITERASI INFORMASI

Arif Budiyanto¹, Bibin Rubini², Eka Suhardi²

¹ Guru SMA Insan Cendekia Al Kausar, Sukabumi, Jawa Barat

²Program Pascasarjana Universitas Pakuan,

Email: pasca@unpak.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out the correlation between teacher locus of control and information literacy on teacher innovativeness in private teacher in Cicurug Subdistrict Sukabumi Regency. The number of samples in this study were 104 respondents taken with Proportional Random Sampling technique. The method used is survey and data analysis techniques using statistical test of correlation and multiple linear regression. The hypothesis testing performed at the level of significance 0,05. The result of this research is positive and highly significant correlation between locus of control with teacher innovativeness. It is shown by the correlation coefficient (r_{y1}) 0,524 ($\alpha = 0,01$), and regression equation is $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$. Secondly, there is a very significant positive relationship between information literacy and teacher innovativeness. This is shown by the correlation coefficient r_{y2} 0,516 ($\alpha = 0,01$) and regression equation that is $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$. Third, there is a positive and very significant relationship between locus of control and information literacy together with teacher innovativeness with correlation coefficient of $r_{y12} = 0,58$ ($\alpha = 0,01$) and regression equation $\hat{Y} = 80,01 + 0,3X_1 + 0,87X_2$. Based on these results, the implication of the research is that teacher innovativeness can be improved through increasing locus of control and information literacy.

Keywords: Innovativeness , locus of control, literacy of information

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara locus of control dan literasi informasi terhadap inovasi guru pada guru swasta di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 104 responden yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi asosiatif melalui survei dan data diolah dengan teknik korelasi dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara lokus kontrol dengan inovasi guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) 0,524 ($\alpha = 0,01$), dan persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$. Kedua, ada terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara literasi informasi dan inovasi guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} 0,516 ($\alpha = 0,01$) dan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$. Ketiga, terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara locus of control dan literasi informasi bersamaan dengan inovasi guru dengan koefisien korelasi $r_{y12} = 0,58$ ($\alpha = 0,01$) dan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,01 + 0,3X_1 + 0,87X_2$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa inovasi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan locus of control dan literasi informasi.

Kata kunci: keinovatifan, locus of control, literasi informasi.

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus mampu berkeinovatifan dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran. Menurut Hasan Basri (2009: 59) guru merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan peranannya dalam pendidikan sebagai komponen terpenting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Antara murid dan guru adalah komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan mutu pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pengajaran. Kunci keberhasilan dalam penerapan keinovatifan pembelajaran terletak pada guru yang profesional sebagai pelaksananya. Oleh karena itu, setiap guru seharusnya memiliki daya keinovatifan yang tinggi untuk terus memperkaya ilmu pengetahuannya dan mengembangkan berbagai cara untuk keberhasilan pembelajaran yang optimal, sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan kajian pada uraian di atas, hal yang mengemuka adalah betapa pentingnya peran guru dalam berkeinovatifan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif. Hal yang demikian itu, sangat dipengaruhi oleh bagaimana *locus of control* dan kemampuan literasi informasi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keinovatifan guru seharusnya menjadi bagian penting untuk terus ditingkatkan dalam menjawab perkembangan pendidikan yang sangat pesat, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran dan tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, dapat diketahui bahwa rata-rata dari semua faktor keinovatifan yang telah dilakukan oleh guru hanya sebesar 43%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keinovatifan guru di lingkungan SMA Swasta Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi masih tergolong rendah. Rendahnya keinovatifan dan kreativitas pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya kemauan guru dalam membuat atau mengembangkan keinovatifannya dalam bentuk produk, proses dan pelayanan.

Berdasarkan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan keinovatifan guru?; (2) Apakah terdapat hubungan antara keterampilan literasi informasi dengan keinovatifan guru?; dan (3) Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dan literasi informasi secara bersama-sama dengan keinovatifan guru?

Keinovatifan Guru

Inovasi diartikan sebagai usaha atau tindakan individu yang mengarah pada pemunculan, pengenalan dan penerapan dari sesuatu yang baru dan menguntungkan bagi organisasi. Sesuatu yang menguntungkan seperti pengembangan ide pada produk baru atau teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untuk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide baru atau teknologi untuk proses kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas secara signifikan. Faktor-faktornya adalah inovasi produk, inovasi proses, inovasi layanan (Kleysen dan street, dalam Fajrianthi, 2012:30).

Hal ini senada dengan Ibrahim (dalam Dyah Nawangsari, 2010:17) inovasi pendidikan adalah inovasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul. Inovasi ini dapat berupa ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Faktor-faktornya adalah inovasi proses, inovasi produk, dan inovasi pelayanan.

Rogers dalam Iskandar mendefinisikan keinovatifan sebagai derajat atau tingkatan di mana seorang individu atau suatu unit penerima tertentu menerima suatu gagasan atau inovasi baru relatif lebih awal dibandingkan dengan anggota lainnya (2008:5).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keinovatifan adalah derajat penerimaan guru terhadap suatu inovasi yang mencakup pengetahuan tentang hal-hal baru, penerimaan terhadap hal-hal baru, dan penerapan hal-hal baru untuk meningkatkan pencapaian tujuan. Adapun indikator yang mempengaruhi antara lain : (a) Dimensi keinovatifan produk: 1) Menyusun dan mengevaluasi RPP, 2) membuat bahan dan media pembelajaran baru yang menarik; (b) Dimensi keinovatifan proses: 1) Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, 2) pengembangan keterampilan dalam penerapan pendekatan dan materi pembelajaran. (c) Dimensi keinovatifan pelayanan: 1) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi 2) pembaharuan layanan pengayaan dan remedial.

Locus of control

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian sebagai bentuk keyakinan individu terhadap mampu tidaknya dalam mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kendali atau pengaruh dirinya dikatakan sebagai individu yang *memiliki internal locus of control*. Sementara itu, individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kendali terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan sebagai individu yang *memiliki external locus of control*. Faktor-faktornya adalah *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* (dalam Wasty Soemanto, 2006:187)

Sementara itu Lee-Kelley menyatakan bahwa *locus of control* digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka. (dalam April, Dharani & Peters, 2012:56).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Spector (dikutip Munir & Sajid, 2010:2) bahwa *locus of control* didefinisikan sebagai cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (*internal*) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (*eksternal*). Faktor-faktornya adalah *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Berdasarkan beberapa teori tentang *locus of control* maka dapat disintesis bahwa locus of control adalah persepsi dan keyakinan seseorang yang menunjukkan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya disebabkan oleh kendali di dalam dirinya (*internal locus of control*) dan atau kendali di luar dirinya (*eksternal locus of control*). Adapun dimensi locus of control terdiri dari :

- a. *Internal locus of control*: 1) suka bekerja keras untuk mencapai tujuan, 2) memiliki inisiatif yang tinggi untuk melakukan perubahan, 3) selalu berusaha untuk memecahkan masalah, 4) memiliki persepsi bahwa keberhasilan yang diperoleh individu karena hasil dari usaha, 5) kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.
- b. *Eksternal locus of control*: 1) lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan individu.

Literasi Informasi

Literasi informasi pertama kali diungkapkan oleh pemimpin American Information Industry Association Paul G.Zurkowski pada tahun 1974 dalam tulisannya yang ditujukan kepada The National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS) di Amerika Serikat. Paul Zurkowski menggunakan ungkapan tersebut untuk memberikan gambaran tentang literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi

serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka. Istilah literasi informasi selalu dikaitkan dengan computer literacy, library skills dan critical thinking yang merupakan sebagai pendukung terhadap perkembangan literasi informasi (Arief Wicaksono, 2015, hlm. 2)

Menurut Diao Ai Lien dkk., (2010, hlm. 1) menyatakan bahwa dengan adanya kemudahan dalam penyebaran dan penciptaan kembali pengetahuan, dibandingkan abad-abad sebelumnya, dunia sekarang ini menghadapi melimpahnya informasi. Masyarakatpun berubah dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi (information society) atau masyarakat pengetahuan (knowledge society), yaitu masyarakat yang meperlakukan informasi dan pengetahuan sebagai aset yang penting. Untuk hidup dan unggul dalam masyarakat informasi, semua orang dan organisasi perlu memiliki keterampilan untuk belajar terus menerus agar pengetahuan yang dimiliki tidak usang dan tidak terlindas kemajuan jaman. Untuk mempercepat proses pembelajaran, baik di tingkat individu maupun organisasi maka pengetahuan harus dikelola dengan baik. Hal ini berlaku untuk dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli diatas mengenai literasi informasi, maka dapat disintesis bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menyadari kebutuhan akan adanya informasi, mengakses, mengidentifikasi, mengorganisir, mengevaluasi, mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah, serta mengkomunikasikannya secara efektif. Adapun indikator literasi informasi seorang guru adalah: 1) merumuskan masalah, 2) mengidentifikasi sumber informasi, 3) mengakses informasi, 4) mengevaluasi informasi, 5) menggunakan informasi, 6) menciptakan karya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan pendekatan korelasional, untuk mengukur kadar hubungan antara instrumen *locus of control* (X_1), dan literasi informasi (X_2), dengan keinovatifan guru (Y) baik masing-masing maupun bersama-sama.

Populasi dalam penelitian ini hanya pada guru tetap yayasan (GTY) SMA swasta di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 139 orang guru. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak proposional (*proportionarandom sampling*) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel penelitian sejumlah 104 responden dan 30 sampel uji coba instrumen.

Data dalam penelitian ini berbentuk skor yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu skor yang berhubungan dengan keinovatifan guru, *locus of control*, dan literasi informasi. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran ($Y - \hat{Y}_1$) Data Keinovatifan Guru (Y) Atas *Locus of Control* (X_1)

Uji normalitas variabel keinovatifan guru (Y) atas variabel locus of control (X_1) menggunakan uji liliefors. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Lhitung = 0,083 sementara nilai Ltabel untuk $N=104$ dan taraf nyata 0,05 adalah 0,088.

Persyaratan normal adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka galat baku taksiran berdistribusi normal, dengan demikian galat baku taksiran $(Y - \hat{Y})$ keinovatifan guru (Y) atas variabel locus of control (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena L_{hitung} sebesar 0,083 $< L_{tabel}$ sebesar 0,088.

b. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran $(Y - \hat{Y}_1)$ Data Keinovatifan Guru (Y) Atas Literasi Informasi (X_2)

Uji normalitas variabel keinovatifan guru (Y) atas variabel literasi informasi (X_2) menggunakan uji liliefors. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,085$, sementara nilai L_{tabel} untuk $N=104$ dan taraf nyata 0,05 adalah 0,088.

Persyaratan normal adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka galat baku taksiran berdistribusi normal, dengan demikian galat baku taksiran $(Y - \hat{Y}_2)$ variabel keinovatifan guru (Y) atas variabel literasi informasi (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena L_{hitung} sebesar 0,085 $< L_{tabel}$ sebesar 0,088.

Rangkuman uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors

No	Galat	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	$(Y - \hat{Y}_1)$	0,083	0,088	Berdistribusi Normal
2	$(Y - \hat{Y}_2)$	0,085	0,088	Berdistribusi Normal

Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Varians Data Keinovatifan Guru (Y) Atas Locus of Control (X_1)

Pengujian homogenitas varians data keinovatifan guru (Y) atas varians locus of control (X_1) Menggunakan Uji Barlett. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 hitung = 28,91 sedangkan χ^2 tabel untuk $dk=k-1=104-1$ dan $\alpha=0,05$ adalah 127,69. Persyaratan varians data homogen adalah jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Dengan demikian kelompok data variabel keinovatifan guru (Y) atas variabel locus of control berasal dari populasi yang homogen, karena χ^2 hitung sebesar 28,91 $< \chi^2$ tabel sebesar 127,69.

b. Uji Homogenitas Varians Data Keinovatifan Guru (Y) Atas Varians Literasi Informasi (X_2)

Pengujian homogenitas varians data keinovatifan guru (Y) atas varians locus of control (X_2) Menggunakan Uji Barlett. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 hitung = 9,27 sedangkan χ^2 tabel untuk $dk=k-1=104-1$ dan $\alpha=0,05$ adalah 127,69. Persyaratan varians data homogen adalah jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Dengan demikian kelompok data variabel keinovatifan guru (Y) atas variabel locus of control berasal dari populasi yang homogen, karena χ^2 hitung sebesar 9,27 $< \chi^2$ tabel sebesar 127,69.

Rangkuman uji homogenitas varians kelompok data dengan menggunakan Uji Barlett tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kelompok Data

No	Kelompok data	Dk=k-1	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (α 0,05)	Kesimpulan
1	Y atas X_1	104-1	28,91	127,69	Homogen
2	Y atas X_2	104-1	9,27	127,69	Homogen

Syarat homogen $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian hipotesis

A. Uji Regresi dan Korelasi

1. Hubungan antara Locus Of Control (X_1) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara variabel X_1 dan variabel Y, didapat nilai konstanta $a = 80,48$ dan koefisien arah regresi $b = 0,469$. Sehingga analisis regresi linier sederhana Y atas X_1 menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$.

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor locus of control (X_1) akan menyebabkan kenaikan 0,469 unit skor keinovatifan guru (Y) pada konstanta 80,48.

Pengujian linieritas dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$ dilakukan juga uji F, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan seperti tertera pada tabel 15, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,50, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 1,60, dengan demikian regresi antara variabel locus of control dengan keinovatifan guru dinyatakan linier.

Kekuatan hubungan antara locus of control (X_1) dan keinovatifan guru (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{y.1}$ sebesar 0,524 dalam taraf $\alpha = 0,05$ dengan koefisien determinasi $r^2_{y.1}$ sebesar 0,27. Nilai $r^2_{y.1}$ menunjukkan besarnya kontribusi variabel locus of control (X_1) terhadap variabel keinovatifan guru (Y). Hal ini mengandung pengertian bahwa locus of control (X_1) memberikan kontribusi 27,4% terhadap variabel keinovatifan guru (Y), sedangkan 72,6% keinovatifan guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 6,18 sedangkan t_{tabel} 1,65 (dengan taraf $\alpha = 0,05$), hal ini berarti bahwa antara locus of control (X_1) dan keinovatifan guru (Y) adalah signifikan. Jadi hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan positif antara locus of control (X_1) dan keinovatifan guru (Y).

2. Hubungan Hubungan antara Literasi Informasi (X_2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Rumusan persamaan regresi linier sederhana antara variabel literasi informasi (X_2) dengan variabel keinovatifan guru (Y) adalah $\hat{Y} = a + bx_1$ dimana a menunjukkan nilai konstanta regresi dan b menunjukkan koefisien arah regresi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara variabel X_2 dan variabel Y, didapat nilai konstanta $a = 107,63$ dan koefisien arah regresi $b = 1,42$ Sehingga analisis regresi linier sederhana Y atas X_2 menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$.

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$ pada diagram pencar tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor literasi informasi (X_2) akan menyebabkan kenaikan 1,42 unit skor keinovatifan guru (Y) pada konstanta 107,63.

Pengujian linieritas dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$ dilakukan juga uji F, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,08 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 1,6 dengan demikian regresi antara literasi informasi (X_2) dengan keinovatifan guru (Y) dinyatakan linier.

Kekuatan hubungan antara literasi informasi (X2) dan keinovatifan guru (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{y.2}$ sebesar 0,516 dalam taraf $\alpha = 0,05$ dengan koefisien determinasi $r^2_{y.2}$ sebesar 0,266. Nilai $r^2_{y.2}$ menunjukkan besarnya kontribusi variabel literasi informasi (X2) terhadap variabel keinovatifan guru (Y). Hal ini mengandung pengertian bahwa literasi informasi (X2) memberikan kontribusi 26,6% terhadap variabel keinovatifan guru (Y), sedangkan 73,4% keinovatifan guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan pada tabel 18, diperoleh t_{hitung} 6,08 sedangkan t_{tabel} 1,65 (dengan taraf $\alpha = 0,05$), hal ini berarti bahwa antara literasi informasi (X2) dan keinovatifan guru (Y) adalah signifikan. Jadi hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan positif antara literasi informasi (X2) dan keinovatifan guru (Y).

3. Hubungan antara *Locus of control* (X1) dan Literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y)

a. Uji Regresi Ganda

Hipotesis hubungan antara locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y). Menghasilkan regresi linier ganda Y atas X1 dan X2 yaitu, persamaan regresi $\hat{Y} = 80,01 + 0,3X_1 + 0,87X_2$.

Uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi ganda antara locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y) menggunakan uji F, adapun persyaratannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi pada tabel 19, diperoleh F_{hitung} sebesar 69,74 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,93. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan hubungan antara locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y) adalah signifikan.

b. Uji Korelasi Ganda

Kekuatan hubungan antara locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{y.12}$ sebesar 0,58 dalam taraf $\alpha = 0,05$ dengan koefisien determinasi $r^2_{y.12}$ sebesar 0,34. Nilai $r^2_{y.12}$ menunjukkan besarnya kontribusi variabel locus of control (X1) dan variabel literasi informasi (X2) terhadap variabel keinovatifan guru (Y). Hal ini mengandung pengertian bahwa locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) memberikan kontribusi 34% terhadap variabel keinovatifan guru (Y), sedangkan 89% keinovatifan guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 69,74 sedangkan t_{tabel} 3,93 (dengan taraf $\alpha = 0,05$), hal ini berarti bahwa antara locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y) sangat signifikan. Jadi hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif locus of control (X1) dan literasi informasi (X2) secara bersama-sama dengan keinovatifan guru (Y).

4. Uji Korelasi Parsial

a. Korelasi Parsial Antara Literasi Informasi (X2) dan Keinovatifan Guru (Y), jika Locus of Control (X1) dikendalikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi parsial antara literasi informasi dengan keinovatifan guru dikendalikan oleh *locus of control* sebesar $r_{yx2x1} = 0,309$. Pengujian tingkat signifikansi dan koefisien korelasi parsial yang dikontrol oleh variabel X_1 dilakukan dengan uji t, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,265$ sedangkan $t_{tabel(0,05)} = 1,65$ dan syarat signifikansi adalah

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti hubungan antara literasi informasi dengan keinovatifan guru sangat signifikan meskipun dikontrol oleh variabel *locus of control*.

b. Korelasi Parsial Antara Locus of Control (X1) dan Keinovatifan Guru (Y), jika Literasi Informasi (X2) dikendalikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi parsial antara *locus of control* dengan keinovatifan guru dikendalikan oleh literasi informasi sebesar 0,317. Pengujian tingkat signifikansi dan koefisien korelasi parsial yang dikontrol oleh variabel X_2 dilakukan dengan uji t, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,361$ sedangkan $t_{tabel(0,05)} = 1,65$ dan syarat signifikansi adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti hubungan antara *locus of control* dengan keinovatifan guru tetap signifikan meskipun dikontrol oleh variabel literasi informasi, dengan kata lain variabel literasi informasi bersama-sama mempengaruhi secara signifikan hubungan antara *locus of control* dengan keinovatifan guru.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Locus of Control (X₁) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Dari hasil perhitungan yang disajikan dapat dibuktikan bahwa locus of control memberi kontribusi positif yang signifikan terhadap keinovatifan guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Akif Tabak, et. al. (2010, hlm. 5) yang menyatakan bahwa keinovatifan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah locus of control, secara tidak langsung melalui toleransi ambiguitas dan pengambilan resiko. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat juga oleh Manuel Edy Prasetyo (2011, hlm. 9) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa internal locus of control berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keinovatifan pada pelaku UKM batik di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Locus of control sebagaimana dikemukakan oleh Crider dalam reffany (2009, hlm 56) merupakan kontrol diri, baik secara internal maupun eksternal terhadap keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh individu. Seorang guru yang memiliki *locus of control* yang kuat akan menunjukkan kemampuan dan usaha yang sangat dominan, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin, dan mampu mengkondisikan berbagai faktor eksternal yang dapat mewujudkan tujuan organisasi sampai dengan berhasil. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya dimasa yang akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila mau berusaha keras dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dengan kata lain *locus of control* yang baik akan berdampak pada tingginya aktivitas yang berhubungan dengan keinovatifan guru.

2. Hubungan Antara Literasi Informasi (X₂) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Dari hasil perhitungan yang disajikan dapat dibuktikan bahwa literasi informasi memberi kontribusi positif yang signifikan terhadap keinovatifan guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lilis dkk. (2012, hlm. 12) yang menyimpulkan bahwa literasi informasi dapat merubah sikap dan perilaku petani untuk dapat mengadopsi keinovatifan dalam upaya meningkatkan kemampuan petani, sehingga kualitas dan kuantitas produksi meningkat. Menurut Diao Ai Lien dkk., (2010, hlm. 1) menyatakan bahwa dengan adanya kemudahan dalam penyebaran hasil keinovatifan, dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya, dunia sekarang sedang menghadapi melimpahnya informasi dan masuk kedalam era masyarakat informasi. Untuk hidup unggul dalam masyarakat informasi yang berkembang saat ini, guru perlu memiliki kemampuan dalam literasi informasi untuk belajar terus menerus agar pengetahuan yang dimilikinya tidak usang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan literasi informasi yang tinggi, akan meningkatkan tumbuhnya rasa ingin tahu dan kreativitas dalam melakukan keinovatifan di dalam lingkungan organisasi, maupun lingkungan diluar organisasi secara umum. Hal ini diharapkan dapat mendukung proses pencapaian tujuan organisasi seperti yang telah ditetapkan. Dengan kata lain kemampuan literasi informasi yang baik akan berdampak pada tingginya aktivitas yang berhubungan dengan keinovatifan guru.

3. Hubungan Antara *Locus of Control* (X_1) dan Literasi Informasi (X_2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y)

Bila dilihat secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *locus of control* dan literasi informasi dengan keinovatifan guru. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif. Namun hubungan *locus of control* relatif lebih kuat dibandingkan hubungan antara literasi informasi terhadap keinovatifan guru. Kontribusi *locus of control* terhadap keinovatifan guru sebesar 27%, sedangkan kontribusi literasi informasi sebesar 26,6%. Sementara itu kontribusi *locus of control* dan literasi informasi secara bersama-sama sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *locus of control* dan kemampuan literasi informasi guru secara bersama-sama tinggi maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keinovatifan guru, jika dibandingkan dengan *locus of control* ataupun literasi informasi secara terpisah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *locus of control* dengan keinovatifan guru dengan koefisien korelasi r_{y1} 0,524 ($\alpha = 0,01$), didukung dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,48 + 0,469X_1$. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan *locus of control* maka akan meningkatkan keinovatifan guru sebesar 0,469; (2) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara literasi informasi dengan keinovatifan guru dengan koefisien korelasi r_{y2} 0,516 ($\alpha = 0,01$), didukung dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 107,63 + 1,42X_2$. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan literasi informasi maka akan meningkatkan keinovatifan guru sebesar 1,42; (3) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *locus of control* dan literasi informasi secara bersama-sama dengan keinovatifan guru dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y12} = 0,58$ ($\alpha = 0,01$) dan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,01 + 0,3X_1 + 0,87X_2$. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan *locus of control* dan 1 satuan literasi informasi maka akan meningkatkan keinovatifan guru sebesar 0,3 dan 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *locus of control* dan kemampuan literasi informasi guru secara bersama-sama tinggi maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keinovatifan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Wydia, Diao Ai Lien, Gunawan, dan Santi Kusuma. 2008. *Tujuh Langkah Literasi Informasi: knowledge management*. Bambang Kaswanti. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ahmed, Pervaiz. 2010. *Innovativeness Management: Context, Strategies & Processes*. Australia: Trans-Atlantic Publications.
- Andhika Putra Kresnandito Fajrianthi. 2012. Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpio0a4a20119d2full.pdf>. Diakses tanggal 4 Maret 2017

- April, Dharani & Peters. 2012. Impact of Locus of Control Expectancy on Level of WellBeing. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/res/article/view/17726/119252012.Pdf>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.
- Arif Wicaksono. 2016. Usulan Model Literasi Informasi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Untuk Pengenalan Dan Pengajaran Literasi Informasi Bagi Masyarakat Indonesia. http://perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/06/AriefWicaksono_Model_Literasi_informasi.pdf. Diakses tanggal 3 Maret 2017.
- Bruce, Christine. 2003. Seven faces of information literacy: towards inviting students into new experiences. <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>. Diakses tanggal 10 Maret 2017.
- Bundy, Alan. 2001. Information literacy: the key competency for the 21st century. <http://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1419&context=iatul> Diakses tanggal 12 Januari 2016.
- Catts, Ralph & Jesus Lau. 2008. *Toward Information Literacy Indicators*. Paris : UNESCO
- De Jong, Joeren & Kemp, Roan. 2012. Determinants of Co-workers's Innovative Behaviour: An Investigation into Knowledge Intensive Service. *International Journal of Canadian Center of Science and Education*. Volume 19 No. 15: 47-49
- Dyah Nawangsari. 2010. Urgensi Keinovatifan dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal FALASIFA*, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Geurin, Virginia T. & Kohut Gary, F. 2008. The Relationship of Locus of Control and Participative Decision Among Managers and Business Students. *The Mid- Atlantic Journal of Business*. Volume 25 No. 4: 57-66.
- Grenberg, Jerald & Robert A. Baron. 2008. *Behavior in Organizations Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan Basri. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jex, Steve M. & Thomas W. Britt. 2002. *Organizational Phsycology: a Scientist Practitioner Approach*. Newyork: John Wiley and Sons.
- Kapitzke, Cushla. 2003. Information Literacy: a review and poststructuralist critique. *Australian Journal of Language an Literacy*. Volume. 26 No. 1: 53-66.
- Kreitner & Kinichi. 2004. *Organizational Behavior: Sixth Edition*. New York: McGraw Hill Companies.
- Kuniyoshi, Urabe, Jhon Child & Tadao Kagono. 1988. *Innovativeness and Management*. Berlin : Walter de Gruyter.
- Kutanis, Mesci & Odvur. 2011. The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and Social Studies*. Volume 1 No. 2: 114-121.
- Munir, Saima & Sajid, Mehsoon. 2010. Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 1 No. 3: 78-93.
- Nanang Fattah. 2013 *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Osborn, Stepphen & Kerry Brwon. 2005. *Managing change and innovativeness in public service organization*. New York : Routledge.
- Reffiany. 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Yang Diinteraksikan Dengan Pengendalian Sikap Individu (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Kerja Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Ppks) Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Robbins & Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sofyan Iskandar. 2008. Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No. 9.
- Sri Andayani. 2008. Information Literacy Kunci Sukses Pembelajaran Di Era Informasi.<http://staff.uny.ac.id> Diakses 10 Maret 2017.
- Sudarwan Danim. 2002. *Keinovatifan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta : Ufuk Press.
- Tri Dayakisni & Yuniardi. 2009. *Psikologi Sosial*. Cetakan ke IV. Malang: UMM Press.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2008. *Keinovatifan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. 2005. *Development of Information Literacy; Through School Libraries in South-East Asia Countries*. Bangkok : UNESCO.
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Webber, Sheila. 2010. *Information Literacy for the 21st Century*.
<http://www.inforum.cz/pdf/2010/webber-sheila-1.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2017.
- Webber & Johnston. 2000. Conception of Information Literacy: new perspective and implications. *Journal of Information Science*. Volume 26 No. 6: 381-387.
- West & Atlantik. 1996. *Innovativeness in Organization*. London : Taylor & Francis.
- White, Margaret & Gary Bruton. 2011. *The Management of Technology and Innovativeness: A Strategic Approach*. Canada: Nelson Education.
- Wijetunge, Pradeepa. 2005. Empowering 8: the Information Literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management*. Volume 1 No. 1: 31-41.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Jakarta : Prenada Media Group.